

PENGADAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF RAMAH LINGKUNGAN BAGI ANAK-ANAK TERDAMPAK BANJIR ACEH TAMIANG

Baihaqi¹⁾, Imran²⁾, Adnan³⁾, Hanisah⁴⁾, Dianawati⁵⁾

^{1,2}Fakultas KIP/Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra, Indonesia

^{3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

¹baihaqi10@unsam.ac.id, ²imran.bachan@unsam.ac.id, ³adnan@unsam.ac.id, ⁴hanisah@unsam.ac.id,

⁵dianawatikarmadi@gmail.com

Diterima 22 April 2026, Direvisi 2 Mei 2026, Disetujui 3 Mei 2026

ABSTRAK

Banjir yang terjadi di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang pada akhir November 2025 yang lalu memberikan dampak tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga psikologis anak-anak sebagai kelompok rentan. PKM tanggap darurat bencana ini bertujuan untuk memberikan dukungan psikososial melalui pengadaan alat permainan edukatif (APE) kepada anak-anak PAUD desa tersebut yang dilaksanakan selama dua minggu (02-16 maret 2026) dengan melibatkan 15 peserta dari pemerintah desa, PKK, perwakilan perempuan dan perwakilan PAUD. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan demonstrasi langsung dengan tahapan kegiatan antaranya koordinasi, sosialisasi, pengenalan APE, tatacara memainkan APE, serah terima APE serta monitoring dan evaluasi melalui distribusi selebaran lembar angket yang diisi oleh setiap peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dimana sebanyak 10 peserta (66,6%) berada pada kategori sangat memahami materi manfaat APE bagi anak-anak terdampak banjir, 6 peserta (40%) memahami materi cara memainkan APE dengan benar, 8 peserta (53.3%) memahami materi cara pendekatan bermain sambil belajar. Sementara itu, pada pelatihan tatacara memainkan APE, sebanyak 9 peserta (60%) memahami bahwa manfaat APE mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak-anak. Dengan demikian, pengadaan alat permainan edukatif dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mendukung pemulihan psikososial anak-anak pascabencana banjir. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penanganan dampak bencana yang berorientasi pada kebutuhan anak

Kata kunci: *APE; Ramah Lingkungan; Anak-Anak; Banjir; Aceh Tamiang.*

ABSTRACT

The flood that occurred in Mesjid Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency, at the end of November 2025 had impacts not only on physical aspects but also on the psychological well-being of children as a vulnerable group. This disaster emergency response community service program (PKM) aimed to provide psychosocial support through the provision of Educational Play Equipment (APE) for preschool children in the village. The program was implemented over a two-week period (March 2–16, 2026) and involved 15 participants from the village government, the Family Welfare Movement (PKK), women's representatives, and preschool representatives. The implementation method was participatory and involved direct demonstrations, including coordination, socialization, introduction to APE, instructions on how to use APE, handover of APE, as well as monitoring and evaluation through the distribution of questionnaire sheets completed by each participant. The evaluation results indicated significant improvement, with 10 participants (66.6%) categorized as having a very good understanding of the benefits of APE for children affected by flooding, 6 participants (40%) understanding how to use APE correctly, and 8 participants (53.3%) understanding the play-based learning approach. Furthermore, during the training on the use of APE, 9 participants (60%) understood that APE supports children's cognitive, social, and emotional development. Therefore, the provision of Educational Play Equipment can serve as an effective solution in supporting the psychosocial recovery of children after flood disasters. This activity is expected to be implemented sustainably as part of disaster impact management efforts that are oriented toward the needs of children.

Keywords: *APE; Environmentally Friendly; Children; Flood; Aceh Tamiang.*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang berulang di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya pada kawasan dataran rendah yang berada di sekitar aliran sungai dan daerah limpasan air hujan (Alfien Yoesra et al., 2025). Salah satu wilayah yang terdampak signifikan adalah desa Mesjid, yang terletak di Kecamatan Banyak Payed, kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa ini berada pada kawasan dataran rendah dengan sistem drainase yang terbatas serta dipengaruhi oleh limpasan air dari wilayah sekitar (Nursila Amanda & Mashur, 2025) Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat, serta memaksa sebagian warga bertahan di rumah tergenang atau mengungsi secara mandiri (BMKG, 2023).

Banjir yang terjadi pada akhir november 2025 menyebabkan 565 kk terdampak langsung di desa itu tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik rumah dan lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang serius (Anwar et al., 2022). Aktivitas ekonomi masyarakat terhenti, akses transportasi desa terganggu, dan fasilitas umum tidak dapat difungsikan secara optimal (Oktaviani, 2020). Dalam situasi darurat, masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat berteduh, dan kesehatan, sehingga kebutuhan nonfisik sering kali terabaikan (Bakar et al., 2020)

Salah satu kelompok yang terdampak langsung musibah banjir itu adalah anakanak PAUD desa masjid dimana mereka kehilangan ruang bermain yang aman, terputus dari aktivitas belajar, dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang tidak ramah anak. Hal ini menyebabkan banyak anak anak menghabiskan waktu tanpa aktivitas terarah, bermain di sekitar genangan air, atau hanya berdiam di ruang pengungsian yang terbatas (Fonda et al., 2024)

Disisi lain, dampak banjir terhadap anak-anak PAUD itu mengganggu aspek psikologis, pendidikan, dan sosial dimana anak-anak menunjukkan gejala stres, kecemasan, dan ketakutan akibat banjir yang berulang. Ketidakpastian kondisi lingkungan dan hilangnya rutinitas harian memicu rasa tidak aman serta perubahan perilaku, seperti menjadi lebih pendiam, mudah marah, atau kehilangan minat bermain dan belajar (Torus et al., 2022). Hal ini mengakibatkan anak-anak mengalami potensi learning loss karena tidak adanya stimulasi kognitif yang memadai. Ketiadaan media belajar

alternatif di lokasi terdampak memperparah kondisi ini (Mutia & Wijayanto, 2025).

Melihat dampak banjir bagi anak-anak PAUD secara langsung, maka Universitas Samudra melalui PKM tanggap bencana mengagas pengadaan Alat Permainan Edukasi (APE) sebagai solusi praktis dan juga dipilih sebagai bentuk teknologi inovasi sosial yang tepat guna karena (a) adaptif terhadap kondisi bencana, mudah dipindahkan dan digunakan di rumah maupun lokasi pengungsian, (b) bersifat edukatif dan terapeutik, membantu stimulasi kognitif sekaligus pemulihan psikologis anak, (c) aman dan sesuai usia, dirancang untuk anak PAUD dan, (d) mendukung pendampingan psikososial, sebagai media interaksi, ekspresi emosi, dan pembentukan kembali rutinitas positif anak (Efrida, 2021)

Selain itu, tujuan PKM ini digagas aktivitas sebagai bentuk pengenalan teknologi inovasi sosial yang tepat guna agar proses belajar, bermain, dan pemulihan psikologis anak tetap berlangsung selama dan setelah bencana banjir. Penyediaan APE sebagai media utama pembelajaran dalam rangka pengenalan permainan literasi dasar (huruf, kata, cerita bergambar, pengenalan permainan numerasi sederhana (berhitung, pola, logika), sebagai media ekspresi emosi (menggambar, mewarnai, bermain peran) dan merupakan bagian dari permainan kelompok berbasis kerja sama dan komunikasi (Cahaya et al., 2021)

METODE

Kegiatan PKM tanggap darurat bencana ini melibatkan 15 peserta dari pemerintah desa, PKK, perwakilan perempuan dan perwakilan PAUD desa mesjid kecamatan Banyak Payed kabupaten Aceh Tamiang mulai tanggal 02-16 Maret 2026 diwujudkan melalui pengadaan dan pemanfaatan alat permainan edukasi (APE) yang aman, kontekstual, dan mudah digunakan, disertai pendampingan berkelanjutan agar manfaatnya tidak bersifat sesaat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi langsung dan pendampingan sebagaimana di jelaskan oleh (Susanti, 2024) bahwa metode ini layak dipertimbangkan sebagai pendekatan yang efektif dalam aktifitas permainan bagi anak-anak. Disisi lain, (Ginjar & Mulyadin, 2024) menyebut metode demonstrasi lebih efektif daripada media video dalam meningkatkan kemampuan bermain bagi anak-anak. Hal ini diperkuat oleh (Baihaqi & Syardiansah, 2019) bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh anak secara signifikan sehingga mampu mencapai nilai

hasil belajar yang baik. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi (Sugiarto et al., 2025)

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dalam rangka menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan untuk kelompok sasaran. Tim pelaksana PKM tanggap darurat bencana menjelaskan secara detail rincian dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, PKK, keterwakilan perempuan dan pengelola PAUD

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini tentang rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi secara langsung (Aris, 2022). Kegiatan utama pengadaan alat permainan edukatif bagi anak-anak terdampak banjir dilaksanakan pada tanggal 02 maret 2026 dengan melibatkan aparatur pemerintahan desa. Kegiatan yang dilakukan pengenalan aneka produk alat permainan edukatif (APE) kepada anak-anak terdampak banjir dalam mendukung pemulihan psikososial dan pendidikan anak (Widaswari & Andita, 2024)

Melalui pendekatan bermain sambil belajar, anak-anak tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan stimulasi perkembangan yang optimal. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif, humanis, dan berkelanjutan dalam situasi pasca bencana (Ananingtyas et al., 2023). Melalui pengenalan APE diharapkan sebagai jembatan antara pengadaan alat dan pemanfaatan yang efektif, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan dalam aspek edukasi, sosial, dan psikologis anak (Susilowati et al., 2020).

Setelah kegiatan pengenalan dan ujicoba penggunaan APE, tim pelaksana PKM tanggap bencana melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan melalui distribusi lembar angket yang diisi oleh seluruh peserta kegiatan PKM ini. Hasil pengisian lembar angket memperlihatkan bahwa sebanyak 10 peserta (66,6%) berada pada kategori sangat memahami materi manfaat APE bagi anak-anak terdampak banjir, 6 peserta (40%) memahami materi cara memainkan APE dengan benar, 8 peserta (53.3%) memahami materi cara pendekatan bermain sambil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pemerintah desa mesjid memiliki beberapa tahapan kegiatan untuk memperkenalkan alat permainan edukatif (APE) dalam rangka membantu dan menunjang keberhasilan siswa dalam proses

pembelajaran karena dapat meningkatkan antusias dan memusatkan perhatian siswa (Wesly, 2024). Pada tahap koordinasi tim pelaksana PKM tanggap darurat bencana menjelaskan secara detail rincian dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, PKK, keterwakilan perempuan dan perwakilan PAUD. Di tahapan sosialisasi, tim pengabdian menjelaskan secara menyeluruh tujuan utama pengadaan alat permainan edukatif bagi anak-anak PAUD itu. Di tahapan pelaksana kegiatan melalui pengenalan APE ini, tim PKM menjelaskan bahwa APE tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media terapi bermain (play therapy) yang membantu mengurangi dampak psikologis. Ditahapan tatacara penggunaan APE ini, tim pelaksana PKM tanggap bencana menjelaskan secara detail fungsi dan cara penggunaan alat, disertai dengan demonstrasi agar anak lebih mudah memahami. Disamping itu, penglibatan anak-anak PAUD secara langsung dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga dan memanfaatkan APE secara optimal. Di tahapan monitoring dan evaluasi melalui lembar angket didapatkan bahwa 8 peserta (53.3%) memahami materi cara pendekatan bermain sambil belajar, 9 peserta (60%) memahami bahwa manfaat APE mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak-anak.

Pengenalan Alat Permainan Edukatif

Pengenalan APE diarahkan untuk membangun interaksi sosial antar anak melalui permainan kelompok. Hal ini penting untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri, kerja sama, dan komunikasi yang mungkin terganggu akibat pengalaman bencana. Dalam konteks ini, APE tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media terapi bermain yang membantu mengurangi dampak psikologis. Dengan demikian, penggunaan alat permainan edukatif tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat terus dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kegiatan ini juga melibatkan orang tua dan guru agar mereka memahami cara memanfaatkan alat permainan edukatif secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan alat permainan edukatif tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat terus dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pemulihan trauma, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Pengenalan alat permainan edukatif

Pelatihan Tatacara Memainkan APE

Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 02 Maret 2026 bertempat di balai desa mesjid kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang diikuti oleh 15 peserta. Dalam pelatihan ini peserta diberitahukan tata cara memainkan Alat Permainan Edukatif (APE) dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian usia dan tahap perkembangan anak agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal. Sebelum kegiatan dimulai, fasilitator memberikan penjelasan sederhana mengenai fungsi dan cara penggunaan alat, disertai dengan demonstrasi agar anak lebih mudah memahami. Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan pendampingan dari guru, relawan, atau orang tua guna memastikan keamanan dan kenyamanan selama bermain. Kegiatan bermain dirancang secara interaktif, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan kemampuan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi (Syahreni et al., 2024). Dalam proses tersebut, anak juga didorong untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya tanpa tekanan. Fasilitator memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan anak guna meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, pengaturan waktu bermain juga diperhatikan agar anak tidak merasa lelah atau jenuh. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan APE diharapkan mampu mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara menyenangkan dan berkelanjutan (Jayawardana, 2025). Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tim PKM tanggap darurat bencana memberikan beberapa pertanyaan antaranya (a) langkah-langkah tata cara memainkan APE dengan benar, (b) mengapa pendampingan penting saat anak bermain APE?, (c) bagaimana cara memastikan APE digunakan sesuai usia anak? dan (d) jelaskan manfaat APE bagi anak-anak terdampak bencana



Gambar 2. Tatacara penggunaan APE

Serah Terima Alat Permainan Edukatif

Kegiatan serah terima Alat Permainan Edukatif (APE) dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2026 kepada pemerintahan desa mesjid yang merupakan bagian penting dari program pengabdian

kepada masyarakat, khususnya dalam upaya mendukung pemulihan psikososial dan pendidikan anak-anak terdampak banjir di Desa Mesjid. Kegiatan serah terima Alat Permainan Edukatif (APE) kepada anak-anak merupakan tahap penting dalam rangkaian program pengadaan bantuan, khususnya bagi anak-anak terdampak banjir. Kegiatan ini dilakukan secara simbolis antara tim pelaksana dengan pihak pemerintah desa sebagai perwakilan masyarakat. Tujuan utama dari serah terima ini adalah memastikan bahwa bantuan APE dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan dikelola dengan baik oleh pihak setempat.



Gambar 3. Serah terima APE kepada pengelola PAUD

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa dan tim pelaksana, yang menekankan pentingnya peran APE dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Selanjutnya dilakukan penyerahan secara simbolis yang diikuti dengan dokumentasi kegiatan. Anak-anak juga dilibatkan secara langsung untuk mencoba beberapa permainan sebagai bentuk pengenalan awal. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga dan memanfaatkan APE secara optimal. Selain itu, serah terima ini juga menjadi bentuk komitmen bahwa program tidak berhenti pada penyaluran bantuan, tetapi berlanjut pada pemanfaatan jangka panjang. Dalam acara serah terima itu, tim PKM tanggap darurat bencana juga menekankan pentingnya perawatan dan pengelolaan APE, agar alat tetap awet dan dapat digunakan dalam jangka panjang oleh anak-anak di lingkungan tersebut. Selain itu, disampaikan harapan agar masyarakat dapat memanfaatkan APE tidak hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 4. Jenis APE yang di distribusikan kepada mitra

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2026. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan beberapa capaian penting antaranya aspek pemanfaatan APE, sebagian besar alat permainan telah digunakan secara aktif oleh anak-anak, baik dalam kegiatan bermain mandiri maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka. Pengadaan APE mampu mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak, terlihat dari meningkatnya kemampuan mengenal warna, bentuk, serta keterampilan menyusun dan memecahkan masalah sederhana. Hasil lembar

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 10 peserta (66,6%) berada pada kategori sangat memahami materi manfaat APE bagi anak-anak terdampak banjir, 6 peserta (40%) memahami materi cara memainkan APE dengan benar, 8 peserta (53.3%) memahami materi cara pendekatan bermain sambil belajar. Sementara itu, pada pelatihan tatacara memainkan APE, sebanyak 9 peserta (60%) memahami bahwa manfaat APE mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak-anak. Sedangkan pada pelatihan pengenalan alat permainan edukatif, sebanyak 7 peserta (46,6%) memahami jenis-jenis APE yang lazim digunakan oleh anak-anak, sebanyak 12 peserta (80%) mengetahui fungsi dan manfaat APE bagi perkembangan anak. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengenalan dan pelatihan serta pendampingan yang dilakukan efektif dalam sebagai media bermain sambil belajar yang mampu membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, serta keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengurangi dampak trauma pascabencana dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dan mendukung pemulihan emosional anak.

Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan program pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak-anak terdampak banjir di Aceh Tamiang difokuskan pada pemanfaatan jangka panjang dan pengelolaan mandiri oleh masyarakat. Setelah kegiatan selesai, APE yang telah diserahkan akan dikelola oleh pihak pemerintah desa bekerja sama dengan guru PAUD dan kader setempat sebagai penanggung jawab utama. Mereka akan memastikan alat tetap digunakan secara rutin dalam kegiatan belajar dan bermain anak. Selanjutnya, dilakukan penguatan kapasitas melalui pelatihan lanjutan bagi orang tua, guru, dan relawan terkait pemanfaatan APE secara kreatif dan edukatif. Program ini juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan atau membuat alat permainan edukatif sederhana dari bahan lokal

agar tidak bergantung pada bantuan luar. Monitoring berkala akan tetap dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan alat serta perkembangan anak. Selain itu, diupayakan adanya kerja sama dengan lembaga pendidikan atau pihak donor untuk mendukung penambahan fasilitas jika diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak-anak terdampak banjir di Aceh Tamiang dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. APE berfungsi tidak hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak. Selain itu, kegiatan ini turut membantu pemulihan kondisi psikososial anak dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman. Keterlibatan pemerintah desa, guru, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah alat dan pemahaman penggunaan yang belum merata. Berdasarkan perhitungan lembaran angket, sebanyak 10 peserta (66,6%) berada pada kategori sangat memahami materi manfaat APE bagi anak-anak terdampak banjir, 6 peserta (40%) memahami materi cara memainkan APE dengan benar, 8 peserta (53.3%) memahami materi cara pendekatan bermain sambil belajar. Sementara itu, pada pelatihan tatacara memainkan APE, sebanyak 9 peserta (60%) memahami bahwa manfaat APE mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak-anak. Untuk keberlanjutan program ini disarankan agar pemerintah desa dan masyarakat terus mengoptimalkan pemanfaatan APE melalui kegiatan rutin. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru dan orang tua agar penggunaan APE semakin efektif dan variatif. Selain itu, diperlukan penambahan jumlah dan jenis APE agar dapat menjangkau lebih banyak anak. Dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan dan donor, juga sangat diharapkan guna memperkuat keberlanjutan program. Monitoring dan evaluasi secara berkala penting dilakukan agar manfaat kegiatan tetap terjaga dan berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra melalui LPPM yang telah mendanai kegiatan ini melalui surat keputusan nomor 26/DST/UN54.6/PM.01.02/2026/ tanggal 02 Februari 2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa mesjid, MDSK, LKMK, pengelola PAUD, tokoh masyarakat, PKK,

perwakilan perempuan serta mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfien Yoesra, Susilo, C., & Yudarmawan, F. (2025). Bencana Hidrometeorologi: Strategi dan Tantangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Membentuk Kesiapsiagaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 4(2). <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i2.1603>
- Ananingtyas, R. S. A., Hakim, M. H., Akbarita, R., Robby, R. R., Sanwidi, A., Jinani, F. R., & Ariska, F. (2023). Pengenalan dan Pengembangan APE Berbasis Gerakan Literasi Nasional pada KB Anugrah. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1). <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.163>
- Anwar, Y., Ningrum, M. V. R., & Setyasih, I. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12457>
- Aris, A. W. K. (2022). Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Mencegah Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i3.490>
- Baihaqi, B., & Syardiansah, S. (2019). Efektifitas Pemberian Modal Usaha Bergulir DP3AKB Pada Kelompok Usaha Perempuan Miskin di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1104>
- Bakar, A., Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Berniyanti, T., & Utomo, B. (2020). Peningkatan Ketahanan Masyarakat Benjang Terhadap Dampak Bencana Banjir. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 2(2). <https://doi.org/10.20473/jlm.v2i2.2018.83-85>
- BMKG. (2023). Mengenal Bencana Hidrometeorologi. In *Kedeputian Bidang Klimatologi - BMKG*. <https://kms.bmkg.go.id/2023/02/mengenal-bencana-hidrometeorologi-dalam-era-digital/>
- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., Suryaningsih, N. M. A., Prima, E., Lestari, P. I., & Rimpiati, N. L. (2021). PKM Pengembangan Alat Peraga Edukatif (APE) di TK Dewi Kunti I dan II Dalung. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 3. <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.1325>
- Efrida, I. (2021). Manajemen Alat Permainan Edukatif di TKK St Clara Maria Ines Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Flores Nusa Tenggara Timur. *EJURNAL IMEDTECH*, 2580–6033. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2573363>
- Fonda, Y., Suryantara, B., & Hanifa, F. N. (2024). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Ibu Hamil dan Anak-Anak Di Desa Kemang Kelurahan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan-Riau. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7). <https://doi.org/10.59837/9p041a49>
- Ginanjari, T. F., & Mulyadin, A. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Fiqih di SMP Unggulan Nasywa Bandung. *Islamic Journal of Education*. DOI: <https://doi.org/10.54801/21hm1q30>
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.38>
- Mutia, S., & Wijayanto, B. (2025). Dampak Bencana Galodo (Banjir Bandang) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35423>
- Nursila Amanda, S., & Mashur, D. (2025). Peran Stakeholder Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Dumai. *JLANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 23(2). DOI: <https://doi.org/10.46730/jjana.v23i2.8303>
- Oktaviani, N. (2020). Kajian Tentang Dampak Bencana Banjir Terhadap Perekonomian di Sekitaran Masyarakat Pinggiran Sungai Cimanuk. *Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Syari'ah*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.20961/jas.v11i2.57282>
- Sugiarto, B., Wulandari, D., Putri, S. A., Vani, Y. T., Hartati, J., & Septa, S. (2025). Implementasi Program Ojek Baca TBM Ridha melalui Pendekatan Partisipatif untuk Penguatan Budaya Literasi Masyarakat Desa Tanjung Alam. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.544>
- Susanti, Y. (2024). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Praktek. *El-Banar: Jurnal Pendidikan*

- Dan Pengajaran*, 07(02). DOI: <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.301>
- Susilowati, E., Fathonah, N., Astutik, E. P., Hadi, S., & Prayitno, L. L. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA*, 9(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4714>
- Syahreni, R., Diana, R., Kholilah, A., & Juwita, P. (2024). Pentingnya Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Al-Furqon Madina. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7). <https://doi.org/10.59837/6smevm15>
- Torus, O. B., Listianingsih, L. T., & Parulian, T. S. (2022). Resiliensi dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2). <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.663>
- Wesly, S. A. A. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Materi Perkalian dan Pembagian Untuk KJenjang Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1335>
- Widaswari, D., & Andita, C. D. (2024). Terampil Membuat Kreasi APE (Alat Peraga Edukatif) Berbasis Pendampingan Bagi Guru Di SDN 15 Lubuklinggau. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.633>